



Dampak Bullying terhadap Sosial Emosional Anak

Srie Harmiasih¹, Rini Kumari², Sri Watini³

^{1,2,3}Universitas Panca Sakti Bekasi, Indonesia

E-mail: srieharmi75@gmail.com, fathanalwani@gmail.com, sriwatini@panca-sakti.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-09-17 Revised: 2023-10-23 Published: 2023-11-01	The purpose of this study was to determine the impact caused by bullying, especially on children's social emotional development. The method used in this study is a literature review study or literature review. Literature study is a research design used in collecting data sources related to a topic found in the field. Data collection for literature studies was carried out using the Google Scholar search tool. The results of appropriate and required screening, there are 10 National Journal articles based on the articles found and analyzed. The results of this study were found to have negative effects of bullying on children's social emotional development, such as lack of confidence, depression, withdrawal and ending their lives.
Keywords: <i>Bullying;</i> <i>Social Emotional.</i>	
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-09-17 Direvisi: 2023-10-23 Dipublikasi: 2023-11-01	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak yang diakibatkan bullying (perundungan) khususnya pada perkembangan sosial emosional anak. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah studi literatur review atau tinjauan pustaka. Studi literatur adalah desain penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan sumber data yang berkaitan dengan suatu topik yang ditemukan di lapangan. Pengumpulan data untuk studi literatur dilakukan dengan alat pencarian google scholar. Hasil screening yang sesuai dan yang dibutuhkan, terdapat 10 artikel Jurnal Nasional berdasarkan artikel yang ditemukan dan dianalisis. Hasil dari penelitian ini adalah ditemukan dampak negatif dari bullying terhadap perkembangan sosial emosional anak, seperti kurang percaya diri, murung, menarik diri depresi hingga dapat mengakhiri hidupnya.
Kata kunci: <i>Bullying;</i> <i>Sosial Emosional.</i>	

I. PENDAHULUAN

Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. Anak membutuhkan perlindungan yang berbeda dari orang dewasa. Hal ini didasarkan pada alasan fisik dan mental anak-anak yang belum dewasa dan matang. Anak perlu mendapat perlindungan hukum dari siapapun, baik dari pemerintah, keluarga, masyarakat, dan sekolah. Perlindungan anak dari pihak pemerintah seperti adanya undang-undang tentang perlindungan anak dan kekerasan pada anak. Perlindungan anak dari pihak keluarga contohnya dengan memberikan kasih sayang orang tua kepada anak, menghindari tindak kekerasan pada anak. Perlindungan anak dari pihak masyarakat contohnya masyarakat ikut berpartisipasi dalam menegakkan peraturan perlindungan anak, tidak melakukan kekerasan pada anak. Sedangkan, perlindungan anak dari pihak sekolah contohnya dengan memastikan tidak adanya kekerasan antara siswa maupun kekerasan yang dilakukan guru kepada siswa, adanya penanganan yang baik ketika adanya perilaku kekerasan di lingkungan sekolah. Sekolah sebagai tempat

bergaul dengan teman sebaya, belajar menghargai kepada teman sebaya, teman lebih kecil maupun para guru dan utamanya adalah tempat untuk menimba ilmu dan tempat berlangsungnya pendidikan. Pendidikan merupakan sarana terpenting dalam pengembangan potensi agar pendidikan berinteraksi dengan lingkungan secara kreatif (Jelita et al., 2021)

Begitu pentingnya lingkungan sekolah yang kondusif bagi tumbuh kembang anak karena sepertiga waktunya berada di sekolah. Sekolah adalah tempat bergaul dengan teman sebaya, teman yang lebih muda ataupun lebih tua usianya, ataupun warga sekolah lainnya. karena banyaknya keberagaman di sekolah anak dituntut untuk saling menghargai dan menghormati. Keberagaman yang ada di sekolah antara lain strata sosial dan ekonomi orang tua, keadaan fisik, hal ini dapat memicu perilaku bullying pada anak.

Sejalan dengan penelitian yang terdahulu yang dilakukan oleh Ela Zain Zakiyah dkk (2017) yang berjudul "Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying". Menyebutkan bahwa faktor faktor yang mempengaruhi terjadinya *bullying* bisa datang dari individu, kelompok

,keluarga, kelompok bermain, hingga lingkungan komunitas pelaku. Tindakan ini sangat berhubungan dengan dunia pekerjaan sosial, yang dalam kasus ini dituntut untuk menjadi konselor bagi pelaku *bullying*. Bisa ditarik kesimpulan bahwa bukan hanya di lingkungan tempat tinggalnya tetapi di lingkungan sekolah sangat memungkinkan terjadinya *bullying*.

Bullying atau dalam Bahasa Indonesia dikenal dengan perundungan adalah tindakan atau perilaku berlebihan atau destruktif yang dilakukan oleh siswa terhadap siswa yang lain (Jelita et al., 2021), menurut American psychiatric association (APA) yang diuraikan dalam penelitian muhopilah & tentama, bahwa *bullying* adalah perilaku agresif yang dikarakteristikkan dengan tiga kondisi yaitu a) perilaku negatif yang bertujuan untuk merusak atau membahayakan orang b) perilaku yang diulang selama jangka waktu tertentu c) adanya ketidakseimbangan kekuatan atau kekuasaan. Kendati demikian *bullying* jangan diremehkan dan dibiarkan berlangsung, sebab berisiko memunculkan akibat negatif dalam jangka panjang pada anak. (Muhopilah & Tentama, 2019) Dari uraian diatas peneliti menyimpulkan pelaku *bullying* melakukan tindakan tindakan yang membahayakan orang lain dan juga membahayakan dirinya sendiri. Pelaku *bullying* akan merasa bersalah dan terasing dari teman teman sebayanya, begitupun dengan korban yang akan mengalami dampak negatif seperti murung, pendiam, pemarah, depresi dan berputus asa sampai bisa mengakhiri hidupnya.

Kekerasan merupakan suatu hal yang paling banyak ditakuti oleh manusia; baik kekerasan langsung maupun tidak langsung, baik kekerasan verbal maupun non verbal. Bentuk kekerasan yang paling sering terjadi di sekolah adalah *bullying*. *Bullying* antar siswa yang semakin marak terjadi di sekolah telah menunjukkan tingkat yang memprihatinkan. Tingkat emosional siswa yang masih labil, memungkinkan perilaku *bullying* ini sering terjadi di kalangan para siswa *Bullying* juga terjadi karena adanya kesenjangan kelas yang sangat kentara. Menurut Bourdieu, bahwa selera gaya hidup serta konsepsi yang dimiliki setiap kelas mengenai dirinya, terutama dalam masalah peran sosial yang dimainkannya. Perbedaan kelas ini yang bisa memicu terjadinya *bullying* antar siswa, karena adanya perbedaan kepentingan serta gaya hidup yang berbeda pula (Nurdiana et al., 2021), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kesenjangan strata ekonomi dan sosial, akan membuat yang lemah akan

ditindas dan yang kuat akan menjadi *pembully*. Kondisi seperti ini sangat mungkin banyak ditemukan di sekolah.

Dampak *bullying* dalam jangka panjang hingga berlangsung efek seumur hidup pada korban, korban *bullying* dapat menderita masalah gangguan emosional dan perilaku seperti perasaan harga diri direndahkan, ketidakmampuan bersosialisasi, depresi, bahkan dapat berakhir dengan bunuh diri bagi korban. Aksi *Bullying* di golongan pelajar sangat mengusik kesehatan mental untuk pelakunya pula, serta hendak mempengaruhi pada kehidupan bersama yang hendak di jalannya. Pelaku *bullying* hendak merasa lebih mempunyai rasa yakin yang besar serta bisa memunculkan sikap yang menuju pada tindak kekerasan. *Bullying* ini jika tidak ditangani dengan baik pada masa anak usia dini dapat menimbulkan hal yang negatif pada masa anak muda atau yang sudah remaja seperti: pelecehan seksual, kenakalan anak muda, keterlibatan dalam geng kriminal, pelecehan ataupun *bullying* ditempat kerja, kekerasan dalam rumah tangga, pelecehan/kekerasan terhadap anak, kekerasan terhadap orang tua sendiri. Hal ini akan menimbulkan keresahan pada masyarakat (Wibowo et al., 2021). Peneliti menyimpulkan *bullying* bisa terjadi di beberapa rentan usia serta lingkungan yang tidak kondusif juga dapat memicu perilaku *bullying*.

II. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan Metode studi literatur atau tinjauan pustaka untuk mengkaji, studi literatur menurut Darmadi (2011) studi literatur yang akan digunakan ketika sudah menentukan topik penelitian dan rumusan masalah. Dimana studi literatur ini digunakan untuk membantu pengumpulan data selama dilapangan.

1. Mengumpulkan Artikel

Dalam penelitian untuk pengumpulan data studi literatur menggunakan alat *database* sebagai tahapan sebagai sumber literatur. Penelitian dilaksanakan dengan menganalisis artikel jurnal yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

2. Metode Pengumpulan

Strategi yang dilakukan dalam pencarian literatur didapatkan melalui *google scholar*, *publish of perish* dan dari penyedia jurnal yang bersifat nasional.

3. Rentang Waktu Artikel

Peneliti mencari sumber penelitian dari *google scholar* dan mendapatkan 35 artikel yang berkaitan dengan *bullying*. Berdasarkan

hasil penelusuran yang telah dilakukan, peneliti membaca abstrak untuk mengetahui apakah yang sudah di baca memenuhi kriteria yang dikaji. Kriteria yang digunakan yaitu Dampak bullying terhadap perkembangan sosial emosional anak. Sehingga peneliti memperoleh 26 artikel publikasi tetapi setelah diseleksi, hanya 10 artikel yang relevan untuk dikaji dengan rentang waktu 2017-2023. Metode pemilihan artikel dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Metode Pemilihan Artikel

Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi dampak *bullying* terhadap perkembangan sosial emosional anak. Peneliti mengumpulkan 10 artikel publikasi yang relevan untuk dikaji dan membuat rangkuman hasil penelitian yang terdiri dari nama peneliti, tahun publikasi, metode dan hasil penelitian. Berdasarkan hasil tersebut peneliti membuat kesimpulan mengenai dampak *bullying* terhadap perkembangan sosial emosional anak. Watini menyatakan sikap positif akan tumbuh dari dalam diri anak, kemampuan emosional anak semakin baik jika anak sudah terlatih mengendalikan dirinya. (Juairiyah & Watini, 2022), dapat disimpulkan bahwa perlakuan yang positif dapat berpengaruh pada perkembangan sosial emosional anak. Anak yang tumbuh di lingkungan yang baik akan tumbuh sikap yang positif dalam dirinya seperti percaya diri, ramah, mudah bersosialisasi, sehingga menunjang pada bidang akademiknya, sebaliknya jika anak tumbuh dan berkembang di lingkungan yang kurang baik akan mempunyai sikap negatif dalam dirinya, seperti rendah diri, pemarah, tidak mudah bergaul dan akan mempengaruhi kepada prestasi akademiknya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kantanja, Watini (2022) "Implementasi

Metode Bernyanyi Asyik dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Kelompok A1 TK Negeri Pembina Nasional" menyebutkan kemampuan emosional anak dapat berpengaruh pada motivasi anak untuk belajar. Emosional merupakan perasaan yang timbul dari dalam diri seseorang yang diungkapkan melalui sikap cemburu, sikap marah, gembira, rasa sakit dan berkonsentrasi ketika seseorang melakukan atau menyelesaikan pekerjaan. (Kastanja & Watini, 2022) disimpulkan bahwa dalam keadaan emosi yang kurang menyenangkan, semangat untuk bekerja, atau belajar dapat menurun dan sebaliknya jika suasana emosi menyenangkan akan membuat anak semangat untuk belajar dan menyelesaikan tugas tugas sekolahnya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang akan disajikan terbagi menjadi dua tabel yang akan menempatkan mengenai jurnal yang dilakukan kajian literatur. Table 1 akan menampilkan hasil penelitian meliputi, Tahun Terbit Artikel, Nama Jurnal, Jenis Terbitan.

Tabel 1. Publikasi Jurnal

Tahun	Nama Jurnal	Jumlah Artikel	Jenis Terbitan
2017	Jurnal Indonesian jurnal of nursing practice	1	Sinta 2
2019	Jurnal Bimbingan dan konseling	1	Sinta 2
2019	Jurnal pendidikan ke SD-an	1	Sinta 4
2019	Jurnal psikologi terapan pendidikan	1	Sinta 4
2020	Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia	1	Sinta 5
2020	Jurnal bulletin KKN pendidikan	1	Sinta 4
2020	Jurnal Pedagogika dan Dinamika Pendidikan	1	Sinta 5
2021	Jurnal UMJ	1	Sinta 4
2022	Jurnal Kariman	1	Sinta 4
2023	Jurnal muhafadzah	1	Sinta 2

Selanjutnya di tabel 2 (dua) di bawah akan mengungkapkan mengenai nama penulis, metode penelitian serta temuan hasil penelitian yang berkaitan dengan dampak *Bullying* terhadap emosional Anak.

Tabel 2. Tabel Hasil Analisis Artikel Penelitian

No	Penulis	Metode	Temuan Hasil Penelitian
1	Febriana Betie	Kuantitatif	Terapi kognitif efektif menurunkan tingkat kecemasan pada remaja korban <i>bullying</i> , Temuan lain dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan pertemuan pada responden saat mendapatkan terapi, hal ini bergantung pada jumlah pikiran negatif dan kemampuan responden untuk mengontrol pikiran negative (Febriana, 2017)
2	Erlina Harahap, Nor Mita Ika Saputri	Kualitatif	Hasil penelitian adalah: 1) bentuk <i>bullying</i> 2) faktor yang menyebabkan siswa dibully 3) <i>bullying</i> di sekolah mempunyai dampak yang dapat menghambat perkembangan siswa di sekolah, korban <i>bullying</i> merasa takut lalu menarik diri dari teman-teman di kelas nya, menjadi pasif dan merasa kurang fokus mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas. (Harahap & Ika Saputri, 2019)
3	Ahmad Oktavian Triatmojo, Endang Hangestiningasih	Deskriptif kualitatif	Dampak <i>bullying</i> yang muncul pada siswa di SD N Suryodiningratan 1 Yogyakarta didapatkan data sebagai berikut: Marah, menyendiri, menangis, mengancam, melapor kepala sekolah, mempengaruhi agar tidak berteman dengan anak yang sering melakukan <i>bullying</i> . (Triatmojo & Hangestiningasih, 2019)
4	Pipih Muhopilah	Kualitatif	Hasil review literatur menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku <i>bullying</i> yaitu kepribadian, keluarga, adverse children experience dan lingkungan sekolah. Penelitian mengenai <i>bullying</i> mayoritas di lakukan pada remaja dengan ruang lingkup penelitian di sekolah. (Muhopilah & Tentama, 2019)
5	Grace Amin	Deskriptif kualitatif	Tindakan <i>bullying</i> tidak hanya berdampak pada anak yang di-bully tetapi juga dapat berdampak pada anak yang mem-bully, anak yang menyaksikan <i>bullying</i> . Beberapa dampak <i>bullying</i> diantaranya kecemasan, depresi, serta rendahnya harga diri (self-esteem). (Amin, 2020)
6	Achmad Muthali'in dkk	Kualitatif	Penyebab perilaku <i>Bullying</i> adalah faktor internal siswa yaitu faktor orang tua broken home dan kurang perhatian dari kedua orang tuanya masing-masing. (Nurhidayat et al., 2020)

7	Patras Fajar, Yuyun Elizabeth Sidiq	Kualitatif	Hasil penelitian ini Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa dampak <i>bullying</i> sangat besar pada kondisi psikis anak dan semangat belajar. (Patras & Sidiq, 2020)
8	Nabilla Suci Darma Jelita, Iin Purnamasari, dan Moh. Aniq Khairul Basyar	Kualitatif	Bentuk-bentuk <i>bullying</i> yang terdapat di SD Negeri Kedungmundu Semarang yaitu <i>bullying</i> verbal berupa mengejek, menghina kekurangan fisik, memanggil nama orang tua. <i>Bullying</i> non verbal berupa menendang, memukul, menarik kerudung, dan berkelahi (Jelita et al., 2021)
9	Siti Nur Elisa Lusiana, Siful Arifin2	Kualitatif	<i>Bullying</i> mempunyai dampak buruk bagi seorang anak, baik anak tersebut sebagai pelaku <i>bullying</i> maupun sebagai korban. Salah satu dampak <i>bullying</i> adalah seorang anak yang menjadi pelaku <i>bullying</i> cenderung mempunyai empati dan interaksi sosial yang kurang baik dan cenderung mempunyai perilaku yang tidak normal. Seperti perilaku hiperaktif terhadap lingkungan sekitarnya (Siti Nur Elisa Lusiana, 2022)
10	Reni Yunita	Literature Review	Perundungan maya (ciber <i>bullying</i>) menyebabkan korban merasa marah, malu, tidak bisa konsentrasi belajar, dan takut. Korban perundungan maya mengaku bahwa dampak mental yang dialami lebih serius dibanding dengan perundungan di dunia nyata. (Yunita, 2023)

B. Pembahasan

Pada pembahasan ini akan dipaparkan hasil analisis yang dilakukan dari 10 artikel pada gambar 1 dan 2 menjadi sumber penelitian. Dalam penelitian ini akan membahas Dampak *bullying* terhadap sosial emosional anak. Dampak *bullying* ini bukan hanya kepada korban tetapi juga pada pelaku *bullying*. Dampak negatif dari *bullying* menurut Abdullah dalam Patras (2017) menyatakan *bullying* dapat mengubah sesuatu yang awalnya menyenangkan menjadi tidak menyenangkan bahkan mimpi buruk bagi anak-anak. *Bullying* dapat berdampak psikis, emosional dan akademik secara serius terhadap korban *bullying*. Yang dimaksud psikis disini adalah anak menjadi murung, berdiam diri, merasa terus bersalah, hal ini jika dilakukan berulang-ulang akan mengakibatkan depresi sampai dapat mengakhiri

nyawanya sendiri. Menurut Harahap (2019.) Dampak negatif lainnya yang dialami anak korban *bullying* adalah mereka sering merasa takut lalu menarik diri dari teman-teman di kelasnya, dan menjadi pasif serta kurang fokus dalam belajar, maka korban *bullying* perlu penanganan serius dari keluarga dan lingkungan sekitar baik lingkungan sekolah maupun masyarakat. Penanganan yang kurang serius terhadap korban *bullying* dapat berakibat fatal.

Menurut Grace Amin (2020) Tindakan *bullying* tidak hanya berdampak pada anak yang di-bully tetapi juga dapat berdampak pada anak yang mem-bully dan anak yang menyaksikan *bullying*. Beberapa dampak *bullying* diantaranya kecemasan, depresi, serta rendahnya harga diri. Pelaku ketika melakukan tindakan *bullying* akan melibatkan emosi negatif dalam dirinya seperti marah, merendahkan orang lain dan berujung pada tindakan kekerasan fisik dan verbal. Setelah melakukan *bullying* emosi yang dirasakan oleh pelaku antara lain merasa bersalah, sedih, menyesal dan perasaan cemas yang terus menerus. Menurut Elisa Dkk, (2022) Dampak lainnya yang dirasakan oleh pelaku adalah kurang mempunyai empati terhadap sesama dan interaksi sosial yang kurang baik, perilaku yang tidak normal dan cenderung hiperaktif terhadap lingkungan sekitarnya. Pelaku tidak normal yang bisa dilihat dari seorang pelaku *bullying* antara senang melihat orang lain menderita dan lemah dibawah kekuasaannya, suka menyakiti orang lain dan tidak ada rasa kasihan.

Dari beberapa penelitian diatas yang dibahas memiliki kesamaan yang menimbulkan dampak *bullying* terhadap perkembangan sosial emosional anak seperti terhambatnya perkembangan anak dan bukan hanya perkembangan sosialnya akan tetapi juga perkembangan emosional yang ditunjukkan oleh munculnya emosi negatif pada anak seperti mudah marah, sedih kecewa dan juga menurunkan tingkat kepercayaan diri anak, merasa rendah diri hingga terpuruk hingga ingin mengakhiri hidupnya. Hal tersebut dapat bisa membuat pembelajaran bagi orang tua dan warga sekolah serta masyarakat luas, untuk peka terhadap kasus *bullying* ini.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian sumber kajian literatur dapat ditarik kesimpulan yaitu, dampak *bullying* terhadap sosial emosional anak yaitu memunculkan emosi negatif pada anak seperti marah, sedih kecewa tidak percaya diri merasa rendah diri anti social. Dampak tidak hanya menimpa kepada korban *bullying* tetapi juga pelaku *bullying* yang juga harus diselamatkan, dan ini menjadi tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah dan masyarakat.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan dan saran sebagai berikut:

1. **Sekolah** harus lebih peka dan dapat mengedukasi siswa, guru dan orang tua mengenai faktor-faktor, bentuk-bentuk, dampak dan pencegahan *bullying*.
2. **Pemerintah**, harus intensif memberikan perlindungan dan cepat tanggap dalam menyelesaikan kasus-kasus *bullying* yang ditemukan masyarakat, baik di sekolah maupun di keluarga, sehingga dapat meminimalisir kasus *bullying*.

DAFTAR RUJUKAN

- Amin, G. (2020). Psikoedukasi Mengenai Dampak *Bullying* Dan Cara Meningkatkan Self-Esteem Pada Remaja. *JurAmin*, G. (2020). Psikoedukasi Mengenai Dampak *Bullying* Dan Cara Meningkatkan Self-Esteem Pada Remaja. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 3(1), 300-307. <https://doi.org/10.24912/jbmi.v3i1.8058>
- Febriana, B. (2017). Penurunan Kecemasan Remaja Korban *Bullying* Melalui Terapi Kognitif. *Indonesian Journal of Nursing Practices*, 1(2), 1-8. <https://doi.org/10.18196/ijnp.1255>
- Harahap, E., & Ika Saputri, N. M. (2019). Dampak Psikologis Siswa Korban *Bullying* Di Sma Negeri 1 Barumun. *RISTEKDIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(1), 68. <https://doi.org/10.31604/ristekdik.v4i1.68-75>
- Jelita, N. S. D., Purnamasari, I., & Basyar, M. A. K. (2021). Dampak *Bullying* Terhadap Kepercayaan Diri Anak. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(2), 232-

240.

<https://doi.org/10.24176/re.v11i2.5530>

- Juairiyah, J., & Watini, S. (2022). Penerapan Reward Asyik Dalam Meningkatkan Kemampuan Emosional Anak Dengan Permainan Uno Stacko. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 2095. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.2095-2102.2022>
- Kastanja, J., & Watini, S. (2022). Implementasi Metode Bernyanyi Asyik dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Kelompok A1 TK Negeri Pembina Nasional. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2636–2639. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.735>
- Muhopilah, P., & Tentama, F. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku bullying. *Jurnal Psikologi Terapan Dan Pendidikan*, 1(2), 99. <https://doi.org/10.26555/jptp.v1i2.15132>
- Nurdiana, S., Dewi Pertiwi, F., & Dwimawati, E. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengalaman Bullying Di Smk Negeri 2 Bogor Provinsi Jawa Barat Tahun 2018. *Promotor*, 3(6), 605. <https://doi.org/10.32832/pro.v3i6.5567>
- Nurhidayat, N., Muthali'in, A., Handayani, S., Maryadi, M., Sari, K. N., Al Haniyah, I. W., Ulfa, K. N., Firdareza, R. M. F., Maulidiya, K., Ratnasari, E., & Andaruningtyas, N. F. (2020). Penanggulangan Bullying dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di MI Muhammadiyah PK Bendo, Boyolali. *Buletin KKN Pendidikan*, 2(2), 84–89. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v2i2.10784>
- Patras, Y. E., & Sidiq, F. (2020). Dampak Bullying Bagi Kalangan Siswa Sekolah Dasar. *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogika Dan Dinamika Pendidikan*, 5(1), 12–24. <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol5issue1page12-24>
- Siti Nur Elisa Lusiana, S. A. (2022). Dampak Bullying Terhadap Kepribadian dan Pendidikan Seorang Anak. *Kariman*, 10, 337–350. <https://doi.org/10.52185/kariman.v10i2.52>
- Triatmojo, A. O., & Hangestiningasih, E. (2019). Dampak Bullying Terhadap Kondisi Psikososial Siswa Kelas Ii Di Sd N Suryodiningratan 1 Yogyakarta. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 5(3). <https://doi.org/10.30738/trihayu.v5i3.6115>
- Wibowo, H., Fijriani, F., & Krisnanda, V. D. (2021). Fenomena perilaku bullying di sekolah. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 1(2), 157–166. <https://doi.org/10.30998/ocim.v1i2.5888>
- Yunita, R. (2023). Perundungan Maya (Cyber Bullying) Pada Remaja Awal. *Muhafadzah*, 1(2), 93–110. <https://doi.org/10.53888/muhafadzah.v1i2.430>